



Internalisasi Nilai Kemandirian Anak melalui Parenting

Haris Maiza Putra^{✉1}, Armelia Prakasa², Pat Kurniati³

Hukum Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia⁽²⁾

Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2342](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2342)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran orang tua yang terlibat aktif secara langsung dalam kegiatan pengasuhan anak. Orang tua harus menanamkan nilai kemandirian melalui parenting yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan internalisasi nilai kemandirian anak melalui parenting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif. Sumber data adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan yaitu data jurnal delapan tahun terakhir. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang baik memiliki dampak positif pada kemandirian anak. Parenting yang saat ini digunakan orang tua dalam mendidik anaknya adalah positif, demokratis, permisif, otoritatif, negatif, dan mengabaikan. Enam jenis parenting mempengaruhi kemandirian anak Anda. Setiap orang tua memiliki model parenting yang berbeda-beda. *Positive Parenting* dan *Democratic Parenting* adalah model terbaik dalam internalisasi nilai kemandirian kepada anak. Rencana pendidikan keluarga yang baik akan membantu anak Anda belajar secara optimal dan membangun kemandiriannya. Penerapan parenting yang tidak tepat akan mengakibatkan terhambatnya kemandirian anak. Parenting yang tidak tepat adalah yang terlalu memanjakan anak atau bahkan orang tua yang memaksakan keinginan anaknya.

Kata Kunci: *parenting; orang tua; kemandirian anak.*

Abstract

This research is motivated by the role of parents who are actively involved directly in childcare activities. Parents must instill the value of independence through parenting. The purpose of this study is to explain the internalization of the value of children's independence through parenting. This study uses a descriptive qualitative approach. Sources of data are data obtained from the results of library research, namely journal data for the last eight years. Research shows that good parents have a positive impact on children's independence. Parenting currently used by parents in educating their children is positive, democratic, permissive, authoritative, negative, and Neglectful Parenting. Six types of parenting affect your child's independence. Every parent has a different parenting model. Positive Parenting and Democratic Parenting are the best models in internalizing the value of independence to children. A good family education plan will help your child learn optimally and build his independence. Improper application of parenting will result in the inhibition of the child's independence. Inappropriate parenting is one that spoils children too much or even parents who impose their child's wishes.

Keywords: *parenting; parents; child independence.*

Copyright (c) 2022 Haris Maiza Putra, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : harismaiza150594@gmail.com (bandung, Indonesia)

Received 27 November 2021, Accepted 22 March 2022, Published 22 March 2022

PENDAHULUAN

Setiap manusia memperoleh pengetahuan sejak kecil hingga dewasa melalui pendidikan. Guru dan siswa, membentuk sistem pendidikan dan keduanya penting untuk memastikan proses pembelajaran dilakukan dengan baik. Hal ini juga merupakan media bagi setiap orang untuk memperoleh pembelajaran di setiap titik dalam kehidupan, sehingga dapat menghasilkan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual dari mereka yang terlibat dalam proses tersebut (Rakhmawati dkk., 2019). Sebagaimana diketahui, bahwa keluarga (orang tua) adalah guru pertama bagi anak dalam keluarga. Parenting sangat erat kaitannya dengan perkembangan kemandirian anak (Konok dkk., 2020; Endriyani & Yunike, 2017; Hamida, 2020; Linda & Natsir, 2020; Lydia dkk., 2018; Park & Lau, 2016; Wiyani & Ratri, 2014)

Lebih jauh lagi, guru yang merupakan komoditas penting untuk menjalankan sebuah institusi dengan baik. Seorang guru dituntut untuk kreatif, inisiatif dengan pengetahuan yang memadai tentang kemajuan pesat sains dan teknologi, dan pengalaman profesional yang tinggi dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa (Hamdanah, 2017), serta dapat menyesuaikan diri dengan kondisi terkini (Novitasari & Fauziddin, 2022). Selanjutnya, dalam tulisan ini penulis menghubungkan parenting orang tua terhadap kemandirian anak. Kemandirian adalah kebolehan atau kemahiran yang ada pada kanak-kanak untuk melakukan sesuatu semuanya sendiri. Itu perlu untuk pengembangan jiwa mereka karena dapat menimbulkan rasa percaya diri. Kemunculan kemandirian anak bukan berlaku begitu saja kerana terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu yang mempengaruhinya ialah gaya parenting yang diterapkan oleh orang tuanya.

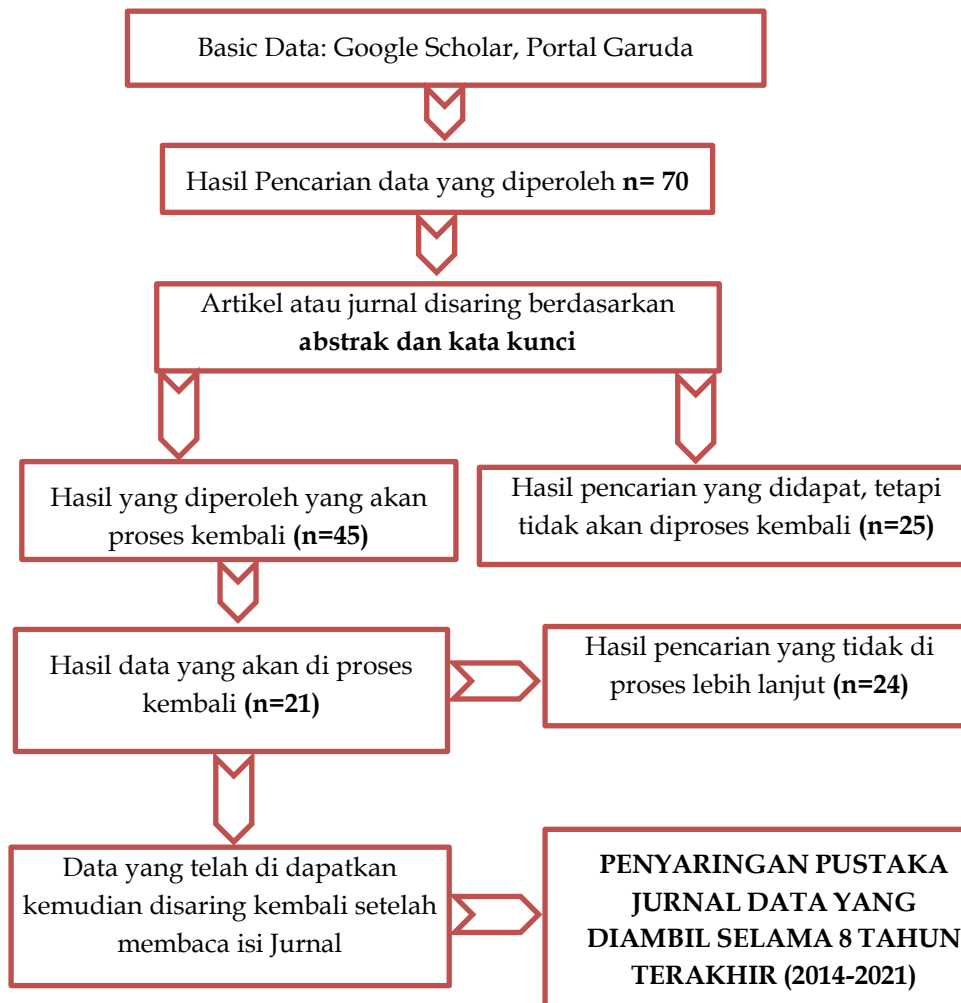
Kesenjangan dalam penelitian ini adalah bahwa kemandirian personal anak dipengaruhi oleh parenting orang tua (Juliana & Barida, 2020). Parenting adalah serangkaian interaksi yang intens, orang tua langsung dari anak memiliki keterampilan hidup (Ardini dkk., 2019). Orang tua saat ini terlibat dalam kegiatan pengasuhan anak. Artinya, orang tua mendidik, mengajar, melatih, dan melindungi anaknya agar dapat melaksanakan tugas perkembangannya. Berdasarkan pendapat di atas, pengasuhan merupakan proses interaktif orang tua yang mencerminkan sikap orang tua dalam membimbing tumbuh kembangnya kemandirian dan adanya keteladanan anak dalam mengajarkan perilaku dan geraknya (Ardini dkk., 2019).

Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan pengetahuan individu, potensi sikap terutama "kemampuan untuk" mengejar kemandirian" anak. Terutama kemampuan untuk membuat keputusan, Keputusan satu orang dilakukan tanpa campur tangan orang lain orang lain. Pendidikan mempunyai tugas pokok dan fungsi pembangunan manusia dan kemandirian masyarakat secara nasional (Sunarty & Dirawan, 2015).

METODOLOGI

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif melalui penelitian kepustakaan (*library research*) (Putra dkk., 2022). Alasan penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara rinci model parenting yang ada pada saat ini. Selanjutnya mengadopsi pendapat para pakar dan praktisi dari buku dan jurnal internasional dan jurnal nasional, yang memiliki pemahaman tentang permasalahan parenting orang tua dengan kemandirian anak.

Sesuai dengan objek kajian ilmiah ini. Pendekatan dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan hal-hal yang bersifat teoritis yang berkaitan dengan penelitian (Kurniati dkk., 2021). Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari hasil studi pustaka dengan memasukkan pendapat para ahli dan praktisi yang memahami masalah yang dibahas. Setelah itu akan dilakukan penelusuran literatur sesuai dengan topik penelitian (Naisabur & Putra, 2021). Proses pengambilan data penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Pengambilan Data (diolah Peneliti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Parenting adalah tindakan orang tua untuk bertanggung jawab, berkontribusi sebagai anggota masyarakat, termasuk apa yang perlu dilakukan apabila menangani emosi anak seperti menangis, bersikap agresif, berbohong atau menunjukkan kecekapan yang tidak mencukupi dalam pendidikan (Theresya dkk., 2018). Parenting juga diartikan sebagai suatu cara berusaha membantu anak berkembang dengan cara mengasuh, mengajar dan mendidiknya sehingga dapat menjadi mandiri (Sofiani dkk., 2020).

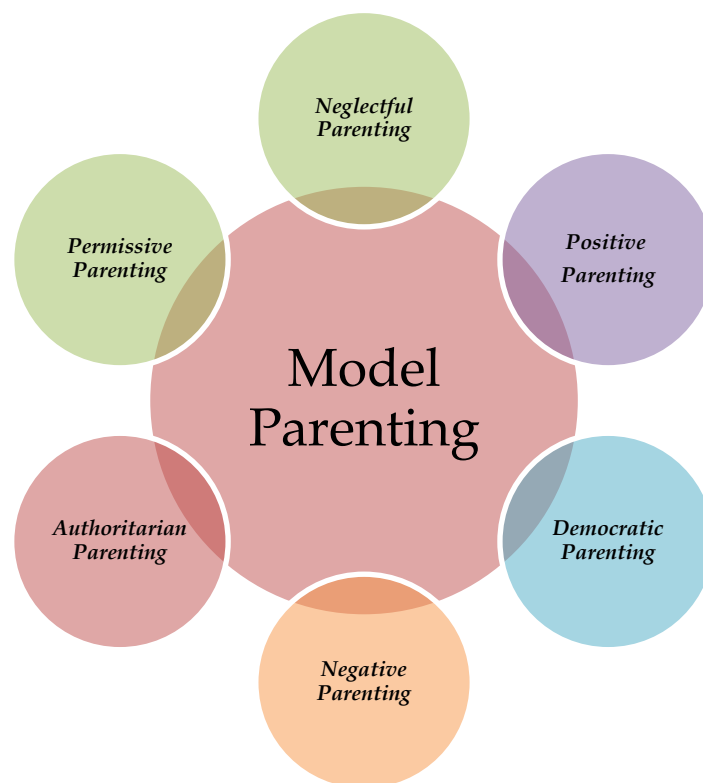
Parenting telah mendapatkan banyak perhatian penelitian dari berbagai disiplin ilmu. Banyak kerangka teoritis menekankan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam kemandirian anak. Kapan mempelajari parenting, peneliti dapat mengambil berbagai strategi dengan mempertimbangkan praktik, dimensi atau gaya parenting. Praktik parenting anak dapat didefinisikan sebagai tingkah laku khusus yang boleh diperhatikan secara langsung yang digunakan oleh orang tua untuk bersosial dengan anak-anak mereka (Kuppens & Ceulemans, 2019).

Menurut Baumrind (1967) "parenting orang tua terbagi menjadi tiga macam, yaitu otoriter, permisif, dan otoritatif". Penerapan parenting yang tidak baik akan mengakibatkan anak menjadi mandiri. Parenting yang tidak wajar adalah terlalu merendahkan anak, sekalipun orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak. Akhir-akhir ini, setiap saat di media cetak dan elektronik menampilkan atau menggambarkan perilaku anak yang tidak mandiri. Dalam bidang pendidikan dan teknologi digunakan dalam mendukung media pendidikan seperti audiovisual, video, dan platform lain yang dapat menjadi lebih luas di

bidang pendidikan (Primayana & Dewi, 2020). Tingkah laku yang dianut anak ditandai dengan adanya gambaran perilaku tidak bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya, seperti terlambat, bolos pada waktu-waktu tertentu, tidak menggunakan waktu luang untuk belajar, dan tidak membantu atau mengurangi kesadaran diri dan disiplin orang tua dalam belajar. Kurangnya pelatihan dan kegiatan sosial (Sunarty & Dirawan, 2015).

Gaya parenting khusus dalam kaitannya dengan area atau domain parenting tertentu mungkin ada dan ini mungkin tidak selalu sama di seluruh domain atau bahkan sebagai parenting umum gaya, mereka tetap dapat mempengaruhi perilaku atau fungsi anak-anak dalam domain itu. Dengan memperhatikan perilaku yang berhubungan dengan media, gaya parenting juga dapat diekspresikan melalui tingkat kehangatan dan menuntut. Ketanggapan/kehangatan orang tua dapat terwujud dalam dukungan orang tua aktivitas digital yang diinginkan anak mereka, misalnya, membiarkan anak menonton video atau bermain game, membantu anak terlibat dalam kegiatan tertentu. Sebaliknya, tuntutan orang tua dapat bermanifestasi dalam orang tua yang mengendalikan dan menetapkan batasan atas aktivitas digital anak atau dalam mengawasi kegiatan tersebut (Konok dkk., 2020).

Hasil penelitian Sunarti dan Dirawan (2015) menunjukkan bahwa ada banyak parenting orang tua. Gaya pengasuhan yang digunakan orang tua saat ini untuk membesarkan adalah gaya pengasuhan: demokratis, toleran, otoriter, negatif, dan lalai (Sunarty & Dirawan, 2015). Model parenting tersebut disajikan dengan bagan pada gambar 2.



Gambar 2. Model Parenting, Sumber: Sunarti dan Dirawan (2015)

Positive Parenting

Positive Parenting menunjukkan bahwa pada awalnya memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara mandiri. Orang tua seharusnya berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anaknya kata-kata dan tindakan mereka selalu tepat, mendorong, konsisten, meyakinkan, emosional, santai, dan bertanggung jawab (Sunarty & Dirawan, 2015). Perkataan dan perbuatan berdampak pada kedua orang tua bagi perkembangan kepribadian anak, termasuk dalam bentuk atau peningkatannya dari kemandirian anak (Gordon, 2000; James, 2002 dalam Sunarty & Dirawan (2015)).

Democratic Parenting

Democratic Parenting merupakan model kedua yang meningkatkan kemandirian anak. Karena orang tua berkomunikasi, berinteraksi dengan anak, perkataan dan tindakan sentiasa: rasional, bertanggungjawab, terbuka, objektif, tegas, mesra, realistik, fleksibel, supaya mereka boleh memupuk keyakinan diri dan harga diri anak untuk mengambil keputusan pada aktivitas dan kebutuhan (Sunarty & Dirawan, 2015). Parenting demokratis sangat cocok untuk membina kemandirian karena komunikasi dua arah dan saling menghormati, serta kesempatan bagi anak untuk membuat keputusan tentang kegiatan dan kebutuhannya (Santrock, 2009; Thalib, 2010; Gerungan, 2010) dalam Sunarty & Dirawan (2015).

Ciri dan karakter pendidikan demokrasi adalah orang tua melihat anaknya sebagai anak yang tumbuh dan berkembang serta menunjukkan inisiatifnya sendiri. Orang tua yang bertanggung jawab memberi anak-anak mereka kebebasan untuk melakukan tugas dan bersosialisasi dengan teman-teman. Anak dari parenting yang berbeda memiliki sikap yang berbeda terhadap kemandiriannya. Hal ini terbukti dalam pendekatan yang sangat berbeda untuk model pengasuhan yang dapat mempengaruhi proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perkembangan anak sangat beragam. Anak yang mandiri unggul dalam belajar, tetapi anak yang tidak mandiri juga berkembang dengan baik. Karena gaya pengasuhan bervariasi dari orang tua ke orang tua dan tidak konsisten, banyak anak memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda (Lydia dkk., 2018).

Permissive Parenting

Permissive Parenting dapat meningkatkan kemandirian anak. Komunikasi, pergaulan atau interaksi dengan orang tua, perkataan dan perbuatan selalu terwujud dalam perkataan dan perbuatan, memberikan kebebasan kepada anak, menuntut lebih sedikit tanggung jawab, penelantaran, sedikit disiplin, dan kurang menaati peraturan. (Sunarty & Dirawan, 2015). Kepribadian anak usia dini tidak berkembang dengan baik, termasuk kemandirian anak (Papalia dkk., 2008; Santrock, 2009; Gerungan, 2010) dalam Sunarty & Dirawan (2015).

Authoritarian Parenting

Authoritarian Parenting adalah cara terbaik keempat untuk meningkatkan kemandirian anak Anda. Orang tua berkomunikasi, berinteraksi dengan anak mereka, kata-kata dan tindakan. Harus ada kecenderungan mutlak untuk menetapkan standar, menuntut kepatuhan, langsung, kurang hangat, ketat dan keras, tidak percaya, menghukum, dan menawarkan sedikit pujian dan penghargaan. Karena anak merasa tertekan, takut, dan tunduk, hal itu dapat menghambat perkembangan mereka dan juga dapat membuat mereka agresif dan tidak berdaya, mencegah mereka membuat keputusan sendiri tentang kegiatan atau kebutuhan, mencegah mereka menjadi mandiri (Papalia dkk., 2008; Santrock, 2009; Gerungan, 2010) dalam Sunarty & Dirawan (2015).

Negative Parenting

Negative Parenting dapat meningkatkan kemandirian anak Anda dengan menempati peringkat kelima. Yang berkomunikasi, menghadapi atau berinteraksi dengan anak, perkataan dan tindakan: selalu kritis, overprotektif, tidak konsisten, selalu berdebat dan tidak pernah membiarkan anak berdebat, serba bisa, orang tua selalu ingin melayani dan anak dilarang keluar rumah setiap saat. setelah sekolah. Parenting negatif/tidak sehat yang berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian anak, termasuk menekan kemandirian anak (Gordon, 2000; James, 2002 dalam Sunarty & Dirawan (2015).

Neglectful Parenting

Neglectful Parenting menempati urutan keenam, yang meningkatkan kemandirian anak. Orang tua berkomunikasi, menghadapi atau berinteraksi dengan anak, selalu berkata

dan berbuat: mengabaikan kehadiran anak, menolak mendengarkan ungkapan perasaan dan pikiran anak, kikir dan sangat hati-hati, mementingkan diri sendiri, teliti, tidak memberi kesempatan kepada anak. Pengasuhan terabaikan, yang menunjukkan pola perilaku yang dipilih orang tua untuk diabaikan baik secara fisik maupun mental, secara signifikan menghambat perkembangan kepribadian anak, yang merusak kemandirian anak (Papalia dkk., 2008; Thalib, 2010) dalam Sunarty & Dirawan (2015).

Menjadi orang yang mandiri adalah keterampilan utama dalam hidup dan salah satu persyaratan setiap orang di usia muda (Yuliani & Suminar, 2021). Kemandirian adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang harus dipraktikkan oleh anak secara mandiri, baik dalam menolong diri sendiri atau dalam kehidupan sosial tanpa bergantung pada orang lain (Sinansari & Hasibuan, 2021). Hajar Dewantara mengatakan bahwa “kemandirian adalah orang yang mandiri secara mental dan psikologis dari orang lain berdasarkan kekuatannya sendiri. Meskipun sekolah juga berperan dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri, keluarga tetap menjadi sumber dukungan utama dan utama bagi perkembangan kemandirian anak” (Sinansari & Hasibuan, 2021).

Manfaat dari kemandirian adalah anak-anak mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan dapat mengembangkan rasa percaya diri pada mereka. Anak mandiri mampu beradaptasi dengan lingkungannya sendiri dan mengatasi kesulitan yang muncul. Kemandirian dapat didefinisikan sebagai bukan orang yang tidak ramah, orang yang tidak memiliki bentuk ketergantungan tetapi sebagai orang yang mandiri yang memiliki pengaruh. Parenting orang tua mempengaruhi perkembangan kemandirian anak. Pengalaman memainkan peran penting dalam perkembangan anak dan dapat meletakkan dasar bagi kesehatan masa depan. Ide perkembangan seseorang dinilai dari konteks lingkungan tempat tinggalnya (Lydia dkk., 2018).

Untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak dini, bimbingan dan konseling sangatlah penting. Oleh karena itu, lingkungan mempunyai tanggung jawab dalam membimbing anak usia dini untuk membentuk sikap mandiri, mengenal nilai-nilai dan aturan yang harus dipatuhi sebagai tempat pertama anak di didik. Lingkungan keluarga tidak hanya berperan penting dalam membentuk kepribadian anak, tetapi juga berperan penting dalam mendidik anak bagaimana caranya berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran paling penting dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan tumbuh kembang anaknya, termasuk perkembangan kemandirian anak (Linda & Natsir, 2020).

Hasil penelitian Pravitasari dkk. (2019) menunjukkan pola pengasuhan yang diterapkan pada wanita karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember yaitu pola pengasuhan otoritatif dan pola pengasuhan permisif. Selanjutnya hasil penelitian terkait proses penanaman nilai kemandirian berdasarkan hasil penelitian (Rahayu, 2021) Internalisasi nilai kemandirian di TK Aisyiyah Nuraini dilaksanakan melalui model pembelajaran Sentra yang dalam pembelajarannya berpusat pada anak. Pada prakteknya internalisasi nilai-nilai kemandirian ini dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Peran orang tua sangat penting dalam mendorong kemandirian anaknya sehingga dapat membentuk anak yang mandiri. Pendidikan demokrasi memainkan peran yang sangat penting. Karena parenting menunjukkan bagaimana orang tua berinteraksi dengan anaknya dalam kehidupannya. Aktivitas parenting akan mengasah kemampuan individu anak untuk melakukan aktivitas di lingkungan keluarga (Yuliani & Suminar, 2021). Hasil penelitian Ulniani dkk., (2015) menunjukkan adanya hubungan antara Parenting dengan kemandirian anak.

Dengan demikian dapat penulis sederhanakan bahwa proses internalisasi nilai kemandirian anak melalui parenting menjadi tanggung jawab penuh orang tua yang harus diperhatikan dan tidak boleh diabaikan.

SIMPULAN

Model internalisasi nilai kemandirian anak melalui parenting yang digunakan orang tua saat ini dalam mendidik anaknya adalah *Positive Parenting*, *Democratic Parenting*, *Permissive Parenting*, *Authoritarian Parenting*, *Negative Parenting*, dan *Neglectful Parenting*. *Positive Parenting* dan *Democratic Parenting* adalah model terbaik dalam internalisasi nilai kemandirian kepada anak. Parenting yang buruk adalah yang terlalu memanjakan anak, atau bahkan orang tua yang memaksakan keinginan pada anak. Sehingga dapat penulis sederhanakan bahwa perlunya internalisasi nilai kemandirian anak melalui parenting yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen-dosen penulis, rekan sejawat, dan keluarga besar Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Universitas Pendidikan Indonesia atas ilmu yang diberikan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, P. P., Lamadi, A., & Utoyo, S. (2019). The Effects of Parenting Styles on Independence of Children in Kindergarten, Gorontalo. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 4(2), 129-138. <https://doi.org/10.24269/jin.v4n2.2019.pp129-138>
- Baumrind, D. (1967). Child-care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genetic Psychology Monographs*, 75.
- Endriyani, S., & Yunike, Y. (2017). Having Children with Mental Retardation. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 6(4), 331. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v6i4.10779>
- Gerungan, W. A. (2010). *Psychologi Sosial: Suatu Ringkasan*. Eresco.
- Gordon. (2000). *Parent Effective Traing: The Proven Program for Raising Responsible Children*. Random House Inc.
- Hamdanah. (2017). *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Buana.
- Hamida, C. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sronol Kecamatan Banyumanik Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 6.
- James, M. (2002). *It's Never Too Late to Be Happy*. Addison-Wesley Publishing Company, Inc.
- Juliana, T., & Barida, M. (2020). The influence of parenting parents on the personal hygiene independence of students with disabilities. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 5(3). <https://doi.org/10.23916/0020200526030>
- Konok, V., Bunford, N., & Miklósi, Á. (2020). Associations between child mobile use and digital parenting style in Hungarian families. *Journal of Children and Media*, 14(1), 91-109. <https://doi.org/10.1080/17482798.2019.1684332>
- Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept. *Journal of Child and Family Studies*, 28(1), 168-181. <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1242-x>
- Kurniati, P., Putra, H. M., Komara, L. S., Wibianika, H., & Setiansyah, R. (2021). Budaya Kewarganegaraan, Praktek Kewarganegaraan dan Pendidikan Untuk Kewarganegaraan Demokratis. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 9.

- Linda, D. F., & Natsir, M. (2020). Parent Guidance Pattern in Growing Children's Independence. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107762>
- Lydia, M., Nina, N. K., Wayan, D., Rambat Nur, S., Lutfi Firdaus, M. (2018). The Influence of Parents Parenting Style Towards The Independence Of Preschool Children. *Indian Journal of Science and Technology*, 11(30), 1-6. <https://doi.org/10.17485/ijst/2018/v11i30/128245>
- Naisabur, N., & Putra, H. M. (2021). Tabarru Contracts in The Form of Self Guarantee and Providing Something. *International Journal of Nusantara Islam*, 9(2), 11. <https://doi.org/10.15575/ijni.v9i2.14301>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Edisi Kesmbilan. Kencana.
- Park, H., & Lau, A. S. (2016). Socioeconomic Status and Parenting Priorities: Child Independence and Obedience Around the World: Socioeconomic Status and Child Socialization. *Journal of Marriage and Family*, 78(1), 43-59. <https://doi.org/10.1111/jomf.12247>
- Pravitasari, A. E., Sukidin, S., & Suharso, P. (2019). Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 78. <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10424>
- Primayana, K. H., & Dewi, P. Y. A. (2020). Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Intensitas Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 710. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.697>
- Putra, H. M., Abdurohman, D., & Ahyani, H. (2022). Eksistensi Filsafat Ekonomi Syari'ah sebagai Landasan Filosofis Perbankan Syari'ah di Indonesia. *Ecobankers : Journal of Economy Banking*, 3(1), 13. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/EcoBankers/article/view/666>
- Rahayu, K. (2021). Internalisasi Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 5-16. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2176>
- Rakhmawati, Effendi, R., & Darmiyati. (2019). The Effect of Parenting Patterns and Birth Order towards the Independent Social Behavior of Kindergarten Children in Gugus Anggrek, East Banjarmasin District. *Journal of K6, Education, and Management*, 2(2), 139-148. <https://doi.org/10.11594/jk6em.02.02.09>
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Edisi Ketiga Buku 1. Terjemahan Diana Angelica. Salemba Humanika.
- Sinansari, W., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Smart Parenting Demokratis Terhadap Kemandirian Inisiatif Anak Usia 5-6 Tahun di Pakel Tulungagung. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 83-92. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.33603>

- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orang tua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Sunarty, K., & Dirawan, G. D. (2015). Development Parenting Model to Increase the Independence of Children. *International Education Studies*, 8(10), p107. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n10p107>
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Theresya, J., Latifah, M., & Hernawati, N. (2018). The Effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self Regulated Learning on Adolescents' Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.29244/jcds.3.1.28-43>
- Ulniani, Hendrawijaya, A., & Imsiyah, N. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok Bermain (KB) Tunas Mulya Desa Dasri Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Edukasi*, 2(3).
- Wiyani, N. A., & Ratri, R. K. (2014). *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini (Vol. 1)*. Ar-ruzz Media.
- Yuliani, F., & Suminar, T. (2021). Influences of Parenting Style on Independence and Confidence Characteristics of Pre-School Children. 5.